

Edukasi Pencegahan Kanker sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Mahasiswa di Kos Andamui Serang

Azeng Nurul Hikmah¹, Nina Rahmawati¹, Dea Safitri¹, Nazwa Balqis Az-Zahra¹, Ayu Safitri¹, Analekta Tiara Perdana^{1*}

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang, Indonesia *
E-mail: analekta.tiara@uinbanten.ac.id

Abstract

Cancer remains a major global health problem with increasing incidence in Indonesia. This community service program aimed to evaluate the effectiveness of health education in improving cancer prevention understanding among university students living in boarding houses. The method used was a single-session educational intervention with pretest-posttest design involving ten female university students at Andamui Boarding House, Serang. A validated questionnaire consisting of 10 multiple-choice items was administered before and after the intervention. Statistical analysis using the Wilcoxon signed-rank test was performed. Results showed no significant improvement in participants' knowledge after the intervention ($p = 0.285$). The mean pretest score was 84% (SD = 17.76), while the mean posttest score was 74% (SD = 17.13). These findings indicate that a one-time educational session with limited duration was insufficient to enhance understanding. This study highlights the importance of implementing more interactive, sustained, and context-specific educational approaches for effective cancer prevention awareness among university students.

Keywords: Cancer prevention, Health education, Knowledge evaluation, University students, Boarding house environment

Abstrak

Kanker merupakan masalah kesehatan utama dengan peningkatan kasus di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman pencegahan kanker pada mahasiswa yang tinggal di kos. Metode yang digunakan adalah intervensi edukasi satu sesi dengan desain pretes-postes yang melibatkan 10 mahasiswa perempuan di Kos Andamui, Serang. Kuesioner tervalidasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda diadministrasikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon signed-rank dilakukan untuk membandingkan skor. Hasil menunjukkan tidak terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta setelah intervensi ($p = 0,285$). Rata-rata skor pretes adalah 84% (SD = 17,76), sedangkan rata-rata postes adalah 74% (SD = 17,13). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi satu kali dengan durasi terbatas belum cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman. Hasil kegiatan ini menegaskan perlunya strategi edukasi yang lebih interaktif, berkelanjutan, dan kontekstual agar tujuan peningkatan pemahaman pencegahan kanker dapat tercapai secara efektif.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Evaluasi pemahaman, Lingkungan kos, Mahasiswa, Pencegahan kanker

Article history: Submitted 2025-12 Revised: 2026-01 Accepted: 2026-01

✉ Corresponding Author:

Analekta Tiara Perdana

1Program Studi Biologi, Fakultas Sains, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang

Telp. 08964365548

Email: analekta.tiara@uinbanten.ac.id

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan global dengan beban morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, kesenjangan pengetahuan tentang faktor risiko dan pencegahan kanker masih terjadi di berbagai kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa. Fenomena ini menjadi dasar perlunya intervensi edukasi yang terukur dan efektif (Jubair & Adyani, 2024).

Data dari Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) tahun 2022 mencatat sekitar 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian melebihi 234.000 jiwa per tahun. Jenis kanker yang paling dominan adalah kanker payudara, serviks, paru, kolorektal, dan hati (Legawinarni et al., 2025). Secara global, GLOBOCAN 2020 mencatat 19,3 juta kasus kanker dengan 10 juta kematian, meningkat dari 18,1 juta kasus pada 2018 (Sung et al., 2021). Proyeksi International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan kasus kanker global akan mencapai 30,2 juta pada tahun 2040 (Utami et al., 2025).

Sebagian besar jenis kanker dapat dicegah melalui gaya hidup sehat (Sung et al., 2021) melaporkan bahwa kombinasi perilaku sehat seperti menjaga berat badan ideal, pola makan seimbang. Hal ini sejalan dengan Health Belief Model yang menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap ancaman penyakit dan manfaat tindakan pencegahan memengaruhi adopsi perilaku sehat. Edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk persepsi ini melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan kontekstual (Parasian et al., 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang sedang mengalami fase transisi menuju dewasa muda, sehingga rentan terhadap perubahan pola hidup yang dipicu oleh tuntutan akademik dan peningkatan kemandirian (Puspita et al., 2025). Lingkungan hunian kos memainkan peran krusial dalam membentuk pola kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan menetap di kos umumnya memiliki otonomi penuh dalam mengelola pola konsumsi makanan dan rutinitas harian tanpa supervisi langsung dari keluarga, yang dapat memengaruhi implementasi perilaku hidup sehat (Legawinarni et al., 2025).

Meskipun kanker memiliki banyak faktor risiko, sebagian besar jenis kanker dapat dicegah melalui gaya hidup sehat. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa perilaku seperti menjaga berat badan ideal, pola makan seimbang, aktif secara fisik, serta menghindari merokok dan konsumsi alkohol berkorelasi dengan penurunan risiko kanker. Marino et al., (2024) melaporkan bahwa kombinasi perilaku sehat ini dapat secara signifikan menurunkan risiko timbulnya kanker, termasuk kanker payudara dan kanker kolorektal. Hal ini sejalan dengan temuan Balatif & Sukma (2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak sehat merupakan faktor risiko utama kanker, dan perubahan perilaku hidup dapat menekan kejadian kanker.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan kanker karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, tanda-tanda awal, dan langkah-langkah pencegahan penyakit ini. Melalui penyuluhan, kampanye kesehatan, dan program edukasi berbasis komunitas, individu dapat memperoleh informasi yang memadai untuk mengadopsi pola hidup sehat, melakukan deteksi dini, dan mengambil keputusan yang mendukung kesehatan jangka panjang (Rosyid et al., 2023). Edukasi yang diberikan secara terstruktur, konsisten, dan kontekstual mampu membentuk kesadaran serta memotivasi masyarakat untuk menerapkan tindakan preventif yang dapat menurunkan risiko terkena kanker (Radjana & Zamli, 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok manusia usia produktif yang sedang mengalami fase transisi menuju dewasa muda, sehingga rentan terhadap perubahan pola hidup yang dipicu oleh tuntutan akademik dan peningkatan kemandirian (Puspita et al., 2025). Selain

aspek pola makan dan aktivitas fisik, kebiasaan begadang dan defisiensi tidur merupakan isu prevalen di kalangan mahasiswa. Tekanan akademik yang tinggi serta penggunaan perangkat gawai yang berlebihan sering kali mengganggu durasi dan kualitas tidur. Defisiensi tidur akibat begadang telah terbukti berdampak negatif terhadap fungsi kognitif dan konsentrasi, yang secara langsung memengaruhi kemampuan belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Madelu *et al.*, 2025).

Lingkungan hunian, terutama kos-kosan, memainkan peran krusial dalam membentuk pola kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan menetap di kos umumnya menikmati otonomi penuh dalam mengelola pola konsumsi makanan, kebersihan personal, dan rutinitas harian tanpa supervisi langsung dari keluarga. Situasi ini dapat memengaruhi implementasi perilaku hidup sehat dan higienis, yang sangat ditentukan oleh kebiasaan pribadi serta kondisi lingkungan hunian. Studi empiris mengindikasikan bahwa mahasiswa penghuni kos menunjukkan variasi dalam perilaku hidup sehat dan bersih yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan kos, seperti tingkat kebersihan, ketersediaan fasilitas, serta norma penghuni lainnya (Zahara *et al.*, 2024).

Meskipun edukasi kesehatan mengenai pencegahan kanker penting, pengetahuan mahasiswa masih terbatas, terutama terkait faktor risiko, gaya hidup sehat, dan deteksi dini kanker. Penelitian sebelumnya sebagian besar bersifat deskriptif atau *cross-sectional*, sehingga belum memberikan gambaran dampak langsung dari intervensi edukasi kanker terhadap perubahan pengetahuan mahasiswa. Selain itu, sedikit penelitian yang mengevaluasi efektivitas edukasi di lingkungan kos atau asrama, padahal lingkungan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan hidup mahasiswa. Keterbatasan ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang mengeksplorasi strategi edukasi kanker yang lebih kontekstual, terukur, dan adaptif bagi mahasiswa.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, fokus pada mahasiswa yang tinggal di kos, yang merupakan lingkungan unik dengan pengaruh signifikan terhadap pola hidup sehat. Kedua, penggunaan desain evaluatif dengan pre-test dan post-test memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan setelah edukasi secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai tingkat pengetahuan mahasiswa, tetapi juga efektivitas intervensi edukasi kanker, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi strategi pengabdian masyarakat dan promosi kesehatan di kalangan mahasiswa.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain one-group pretest-posttest untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi pencegahan kanker. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

2. Peserta dan Teknik Sampling

Peserta kegiatan adalah mahasiswa yang tinggal di Kos Andamui, Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi: (1) mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi, (2) tinggal di Kos Andamui minimal 1 bulan, (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (4) menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi meliputi: (1) peserta yang tidak hadir pada saat pretes atau postes, dan (2) peserta yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Dari total 12 penghuni kos, 10 orang mahasiswa perempuan memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi dengan rentang usia 18-20 tahun dari berbagai jurusan.

3. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Soal dikembangkan berdasarkan materi edukasi yang mencakup lima domain: (1) pengertian kanker dan karakteristiknya (2 soal), (2) perbedaan tumor jinak dan kanker (2 soal), (3) jenis kanker yang sering terjadi (2 soal), (4) faktor risiko kanker (2 soal), dan (5) langkah pencegahan kanker (2 soal). Setiap jawaban benar diberi skor 10, sehingga skor total berkisar 0-100%. Kuesioner pretes dan postes menggunakan soal yang identik dengan urutan soal yang diacak untuk meminimalkan efek mengingat jawaban. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh dua dosen bidang kesehatan masyarakat dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Pengembangan Materi Edukasi

Materi edukasi dikembangkan oleh tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat di bawah bimbingan dosen pembimbing yang memiliki keahlian di bidang promosi kesehatan. Materi disusun berdasarkan literatur terkini tentang pencegahan kanker dan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI. Media edukasi yang digunakan adalah poster berukuran A1 yang berisi infografis tentang jenis kanker, faktor risiko, dan langkah pencegahan. Materi disampaikan oleh mahasiswa pelaksana kegiatan yang telah mendapat pembekalan dari dosen pembimbing.

5. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (15 menit): Registrasi peserta, penjelasan tujuan kegiatan, dan pengisian lembar persetujuan (informed consent).
- b. Pretes (10 menit): Peserta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal tentang kanker dan pencegahannya.
- c. Penyampaian Materi (20 menit): Edukasi disampaikan melalui metode ceramah dengan bantuan media poster, mencakup pengertian kanker, jenis kanker yang sering terjadi, perbedaan tumor dan kanker, faktor risiko, serta langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit): Sesi interaktif untuk memberikan kesempatan peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan.
- e. Postes (10 menit): Peserta mengisi kuesioner yang sama (dengan urutan soal diacak) segera setelah sesi diskusi selesai untuk mengukur perubahan pemahaman.

6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum) dan statistik inferensial. Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan untuk menentukan distribusi data. Karena ukuran sampel kecil ($n=10$) dan data tidak berdistribusi normal, uji Wilcoxon signed-rank test digunakan untuk membandingkan skor pretes dan postes dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

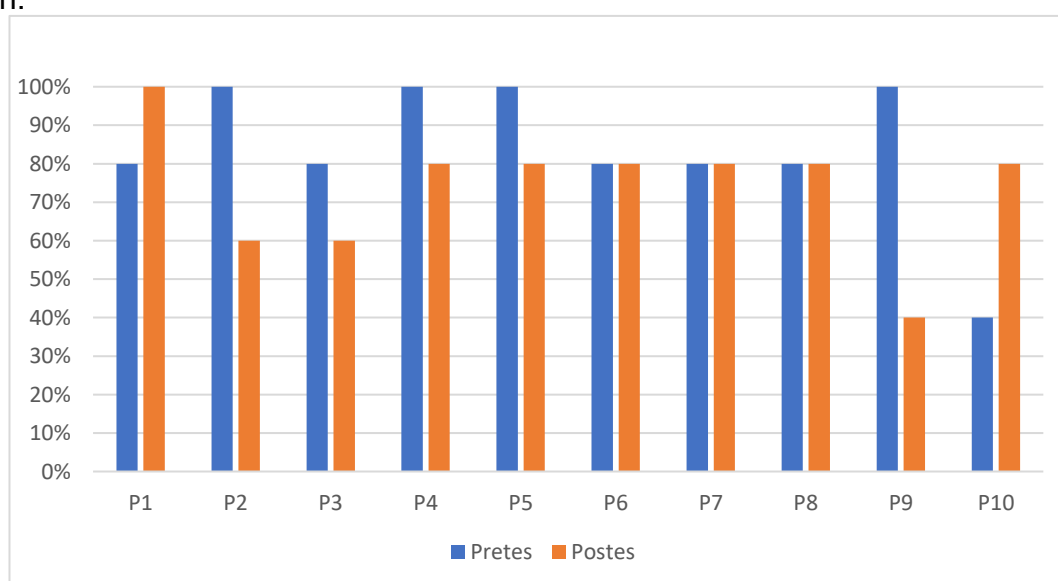
Berdasarkan hasil kegiatan edukasi pencegahan kanker yang dilaksanakan pada mahasiswa di lingkungan Kos Andamui Serang, ternyata tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh hasil postes yang justru menurun dan lebih rendah dibandingkan pretes, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes

No	Kode Peserta	Skor Pretes (%)	Skor Postes (%)	Keterangan
1	P1	80%	100%	Meningkat
2	P2	100%	60%	Menurun
3	P3	80%	60%	Menurun
4	P4	100%	80%	Menurun
5	P5	100%	80%	Menurun
6	P6	80%	80%	Tetap
7	P7	80%	80%	Tetap
8	P8	80%	80%	Tetap
9	P9	100%	40%	Menurun
10	P10	40%	80%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, dari 10 peserta, hanya 2 orang (20%) yang mengalami peningkatan skor, 3 orang (30%) memiliki skor tetap, dan 5 orang (50%) mengalami penurunan skor. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes ($84,00 \pm 17,76$) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor postes ($74,00 \pm 17,13$). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,285$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pretes dan postes.

Analisis lebih lanjut terhadap peserta dengan penurunan drastis (outlier) menunjukkan bahwa P2 mengalami penurunan dari 100% menjadi 60% (-40%) dan P9 dari 100% menjadi 40% (-60%). Berdasarkan observasi lapangan, kedua peserta ini menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan kurang fokus saat pengisian postes, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang panas dan waktu pelaksanaan yang mendekati sore hari.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pretes dan Postes****Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Wilcoxon**

Variabel	n	Mean (%)	SD	Min	Max	p-value*
Skor Pretes	10	84,00	17,76	40	100	0,285
Skor Postes	10	74,00	17,13	40	100	

*Uji Wilcoxon signed-rank test, signifikan pada $\alpha < 0,05$



Gambar 2. A. Tahap persiapan B. Pengisian pretes C. Penjelasan materi D. Pengisian postes

Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi pencegahan kanker pada mahasiswa di area Kos Andamui, Serang menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan pemahaman secara umum setelah intervensi. Berdasarkan data pretes dan postes, rata-rata skor postes justru lebih rendah dibanding pretes dan mayoritas responden mengalami penurunan atau tidak adanya perubahan pengetahuan setelah edukasi. Temuan ini berbeda dari ekspektasi awal bahwa edukasi kesehatan akan meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencegahan kanker.

Fenomena hasil yang tidak meningkat ini dapat dipahami melalui beberapa faktor kontekstual selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, durasi edukasi yang singkat (30 menit) kemungkinan belum cukup untuk menyampaikan materi yang bersifat kompleks seperti konsep kanker, faktor risiko, dan langkah pencegahannya secara mendalam. Kedua, kondisi cuaca yang kurang kondusif dan fokus peserta yang terbagi dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi maupun retensi informasi peserta. Ketiga, metode penyampaian yang dominan berupa ceramah singkat tanpa penguatan lanjutan berpotensi menyebabkan informasi kurang terserap secara optimal oleh audiens. Situasi semacam ini sering memengaruhi efektivitas penyampaian materi pendidikan kesehatan, terutama dalam konteks satu kali pertemuan tanpa tindak lanjut evaluatif.

Kondisi skor pretes yang relatif tinggi pada sebagian peserta berpotensi menimbulkan *ceiling effect*, yaitu keterbatasan ruang peningkatan skor postes meskipun peserta memperoleh informasi baru selama edukasi. *Ceiling effect* merupakan fenomena yang terjadi ketika banyak peserta sudah mencapai atau mendekati skor maksimum pada

instrumen asesmen sebelum intervensi, sehingga instrumen tersebut tidak lagi sensitif untuk menangkap peningkatan pengetahuan yang sebenarnya terjadi. Dalam konteks pendidikan, fenomena ini sering diamati pada tes pretest-posttest ketika skor awal peserta tinggi sehingga perubahan skor menjadi tidak signifikan meskipun pembelajaran terjadi, karena instrumen tidak mampu membedakan peningkatan di titik atas distribusi skor (Staus *et al.*, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi perubahan pengetahuan melalui desain pretest-posttest perlu mempertimbangkan risiko *ceiling effect*, terutama ketika peserta sudah memiliki pengetahuan awal yang cukup tinggi atau instrumen asesmen memiliki batas maksimal skor yang rendah dibandingkan kemampuan peserta (M *et al.*, 2025).

Perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pengetahuan awal peserta berpotensi memengaruhi daya serap materi edukasi. Pengetahuan awal (*prior knowledge*) tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan skor setelah intervensi karena berbagai mekanisme kognitif yang kompleks. Schneider & Simonsmeier (2025) menemukan bahwa *prior knowledge* dapat memiliki efek positif, negatif, atau netral terhadap hasil pembelajaran tergantung pada konteks instruksional, karakteristik peserta, dan interaksi proses kognitif yang ada sehingga indikator peningkatan pengetahuan tidak selalu linier terhadap *prior knowledge*. Selain itu, penelitian pendidikan menunjukkan bahwa *prior knowledge* hanya efektif mendukung pembelajaran apabila materi dan strategi instruksi disesuaikan dengan struktur pengetahuan peserta. Ketidaksiharian antara konten materi dan pengetahuan awal dapat menghambat pemahaman dan retensi, terutama bila tidak ada pengaitan eksplisit antara materi baru dan skema pengetahuan yang telah dimiliki peserta (Maulidah *et al.*, 2023).

Secara konseptual, pembelajaran kesehatan yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi melainkan juga memerlukan keterlibatan emosional dan kognitif peserta. Penelitian sistematis terhadap pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara konsisten meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan bila dirancang secara terstruktur, berulang, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor psikologis seperti motivasi, relevansi materi, dan metode penyampaian edukasi berperan penting dalam menentukan apakah perubahan pengetahuan akan terjadi atau tidak setelah kegiatan edukasi (Shapu *et al.*, 2020).

Penggunaan instrumen evaluasi yang tepat, termasuk jumlah soal dan kualitas pertanyaan, menjadi faktor penting dalam mengukur perubahan pengetahuan peserta. Instrumen dengan jumlah item soal yang terbatas atau tingkat kesulitan yang tidak seimbang dapat memengaruhi akurasi pengukuran perubahan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Studi pada remaja dengan design pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi seperti buku saku atau booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap faktor risiko penyakit tidak menular, mengindikasikan bahwa efektivitas edukasi sangat bergantung pada desain instrumen evaluasi dan media yang digunakan (Musabikhah *et al.*, 2023).

Pemilihan media edukasi yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi kesehatan pada populasi dewasa, termasuk mahasiswa. Penelitian Christian *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa media video dan poster

efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada orang dewasa, misalnya edukasi kesehatan tentang hipertensi pada lansia, di mana penggunaan media video dan poster terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukatif. Selain itu, studi kuasi eksperimental pada pasien diabetes mellitus menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media video dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien dewasa tentang penyakitnya, dengan perbedaan skor pengetahuan yang kuat antara sebelum dan sesudah intervensi (Anggraeni *et al.*, 2024). Hal serupa juga dilaporkan Tampi *et al.*, (2025) dalam edukasi kesehatan masyarakat yang menekankan bahwa kombinasi media edukasi termasuk video dan media cetak dapat membantu audiens memproses informasi melalui dua saluran sensorik (visual dan auditori), yang pada gilirannya memperkuat daya serap dan retensi informasi dibandingkan hanya menggunakan satu jenis media saja.

Jika dibandingkan dengan kegiatan edukasi kesehatan di pengabdian masyarakat lokal yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, beberapa studi menemukan hasil yang lebih positif. Masita *et al.*, (2024) melaporkan bahwa edukasi pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yang dilaksanakan dengan media leaflet, e-book, video, dan diskusi interaktif mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta secara signifikan dari pretest menjadi postes. Penelitian Marsia *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa psikoedukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara).

Selain itu, Sesrianty & Amalia (2023) melaporkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dalam pencegahan kanker payudara dapat meningkatkan pemahaman peserta secara lebih baik. Temuan lain dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media edukasi yang variatif dan interaktif secara konsisten lebih efektif daripada ceramah tunggal. Kurniasari *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan kader posyandu lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan e-leaflet saja.

Selain durasi, metode, dan media edukasi, keaktifan dan antusiasme peserta dalam proses pembelajaran berperan penting terhadap hasil pemahaman yang diperoleh. Dalam edukasi kesehatan, partisipasi aktif peserta, misalnya melalui diskusi, refleksi, tanya jawab, atau kegiatan interaktif dapat memperkuat keterlibatan kognitif, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja melalui interaksi aktif selama edukasi. Puspita *et al.*, (2025) melaporkan bahwa program edukasi partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif dalam simulasi sosial, refleksi, dan tanya jawab menghasilkan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan setelah intervensi dibandingkan sebelum penyampaian materi. Partisipasi aktif dan respons positif peserta teridentifikasi sebagai indikator efektivitas pendekatan ini dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Motivasi intrinsik peserta merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan atensi selama kegiatan edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, di mana individu yang memiliki motivasi internal cenderung menunjukkan partisipasi aktif, fokus, dan

keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dalam aktivitas edukatif (Aruğaslan, 2025). Selain itu, studi lain juga menemukan bahwa motivasi intrinsik menjadi pendorong utama keterlibatan perilaku mahasiswa, termasuk keterlibatan emosional dan keterlibatan kognitif yang berkaitan dengan pemrosesan materi pembelajaran, yang memungkinkan peserta lebih responsif terhadap kegiatan pembelajaran dan berdiskusi secara aktif (Hai *et al.*, 2021).

Penelitian pada konteks pendidikan tinggi menegaskan bahwa motivasi intrinsik berkaitan erat dengan tingkat keterlibatan akademik mahasiswa, di mana peserta yang memiliki motivasi internal yang kuat menunjukkan atensi lebih baik dan respon yang lebih aktif selama proses belajar (Zarkasih *et al.*, 2020). Kondisi ini sejalan dengan observasi lapangan di Kos Andamui Serang, di mana kurangnya rasa urgensi dan motivasi internal peserta tampaknya berkorelasi dengan rendahnya partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, yang pada gilirannya dapat menghambat retensi informasi dan pemahaman pasca-edukasi.

Dalam konteks kegiatan edukasi pencegahan kanker di Kos Andamui Serang, observasi lapangan menunjukkan bahwa antusiasme dan keaktifan mahasiswa selama sesi cukup rendah. Selama kegiatan, keterlibatan dalam diskusi terbatas dan partisipasi dalam sesi tanya jawab tidak maksimal, yang kemungkinan berdampak pada rendahnya peningkatan skor postes dibanding pretes. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi telah disampaikan, kurangnya keterlibatan audiens dalam pembelajaran interaktif dapat mengurangi efektivitas penyampaian edukasi, karena proses internalisasi informasi menjadi kurang kuat tanpa partisipasi aktif. Secara konseptual, pembelajaran yang partisipatif dapat memperkuat retensi informasi dan mengarahkan peserta untuk lebih aktif memproses dan menerapkan materi, sehingga memperbesar potensi peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Namun, tidak semua program edukasi memberikan hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan. Temuan kami ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dan tanpa pengulangan cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Mulat *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa perubahan skor pre-test dan post-test tidak selalu menunjukkan peningkatan yang substansial ketika materi disampaikan melalui ceramah singkat tanpa media pendukung atau penguatan lanjutan.

Perbandingan temuan tersebut menunjukkan adanya konsistensi bahwa efektivitas edukasi kesehatan sangat bergantung pada metode penyampaian, durasi kegiatan, media pendukung, dan keterlibatan aktif peserta. Intervensi yang lebih komprehensif yang melibatkan media pembelajaran variatif, sesi diskusi lebih panjang, dan partisipasi aktif cenderung menunjukkan hasil positif, sementara program yang bersifat singkat, kurang interaktif, atau tidak ada tindak lanjut evaluatif seringkali tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan pada kegiatan edukasi pencegahan kanker di Kos Andamui Serang ini memperkuat pentingnya perencanaan strategi edukasi yang adaptif, interaktif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara optimal dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan kanker yang dilaksanakan pada mahasiswa di Kos Andamui, Serang belum menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara umum, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil evaluasi pretes dan postes. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan mitra berupa keterbatasan pemahaman tentang kanker belum dapat diatasi secara optimal melalui edukasi satu kali dengan durasi singkat. Faktor pendukung kegiatan meliputi keterbukaan peserta terhadap materi yang disampaikan dan tersedianya media edukasi berupa poster. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya fokus dan partisipasi aktif peserta, serta metode penyampaian yang belum variatif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disarankan agar kegiatan edukasi selanjutnya dilakukan dengan durasi yang lebih panjang, metode yang lebih interaktif, penggunaan media edukasi yang beragam, serta adanya penguatan atau pendampingan lanjutan. Keberlanjutan kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan kos diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa secara lebih efektif dalam upaya pencegahan kanker.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa di Kos Andamui, Serang, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi pencegahan kanker ini. Partisipasi dan keterlibatan peserta selama sesi diskusi, tanya jawab, dan pengisian pretes serta postes sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan pengabdian masyarakat. Kontribusi peserta memberikan wawasan praktis bagi evaluasi efektivitas intervensi edukasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., Novaria, A. A., Utami, R. P., & Wiryanto. (2024). The Effectiveness of Leaflet and Video Educational Media Toward the Knowledge of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(2), 172–176.
- Aruġaslan, E. (2025). Examining the Relationships between Academic Intrinsic Motivation , Online Learning Self-Efficacy , and Online Student Engagement : A Study on Distance Education Students. *Journal of Computer and Education Research*, 13(25), 80–105.
- Balatif, R., & Sukma, A. A. M. (2021). Memahami Kaitan Gaya Hidup dengan Kanker : Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker. *SCIRPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 3(1), 40–50.
- Christian, D., Kariasa, I. M., & Liya, A. (2025). Comparison of the Effectiveness of Educational Media on Knowledge and Attitude Towards Handling Stroke Attacks: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 8(1), 409–424.
- Hai, Q. N., Thanh, H. N., & Nguyenthingoc, T. (2021). The Roles of Student Engagement Motivations in Learning and Managing. *International Journal for Innovation Education and Research*, 9(04), 223–234.
- Jubair, B. H., & Adyani, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara dalam Mengelola Kecemasan dan Pengobatan Komplementer. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 06(1), 25–30.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi menggunakan Media Audio Visual dan E- Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 14(1), 13–20.

- Legawinarni, N., Mawaddah, & Rahmadani, P. (2025). Membangun Masyarakat Sehat Dan Peduli Kanker Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan. *JURAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93–102.
- M, I. M., Rosyita, D., Hikmah, A. N., Astaman, P., Rachmadhan, A. A., Hariputra, A., ... Vira, A. (2025). Penerapan Experiential Learning untuk Meningkatkan Kompetensi dan Refleksi Mahasiswa pada Pelatihan Mining Data Makro. *SANCAKA: Sinergi Aksi Nyata Cendekia*, 1(1), 23–34.
- Madelu, R., Adam, M. W. S., Pakaya, A., Lapasatu, M., & Arsyandi, N. (2025). Dampak Kurang Tidur akibat Begadang terhadap Fungsi Kognitif dan Konsentrasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(2), 93–101.
- Marino, P., Mininni, M., Deiana, G., Marino, G., Divella, R., Bochicchio, I., ... Sanseverino, F. (2024). *Healthy Lifestyle and Cancer Risk: Modifiable Risk Factors to Prevent Cancer*. 16, 1–28.
- Marsia, Sulistyawati, D., Juniartati, E., & Akhmad, A. N. (2022). Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja Putr. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 371–378. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.944>
- Masita, Syarifah, R., Nuraeni, A., & Sudiyati. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 476–482. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1956>
- Maulidah, S., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). The Effect of Direct Instructions Strategy Integrated Computational Thinking and Prior Knowledge on Critical Thinking and Problem-solving. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 663–677.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–47.
- Musabikhah, A., Mintarsih, S. N., & Hendriyani, H. (2023). Efektivitas Edukasi Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular dengan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Riset Gizi*, 11(1), 35–43.
- Parasian, J., Susilowati, Y., Septimar, Z. M., & Haeriyah, S. (2024). Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmas Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 115–126.
- Puspita, D., Aryani, K. P., Ariftina, K. H., Fidelya, N., Ramadhani, A. L., Handayani, A., ... Dewanti, T. (2025). Peran Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Berat Badan Kurang di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UNNES. *Journal of Family Life Education*, 5(1), 260–271.
- Puspita, R., Ariani, R., & Anshori, F. R. (2025). Penguatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Melalui Program Edukasi Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 38–43.
- Radjana, W. O. H., & Zamli. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2490–2495.
- Rosyid, F. N., Kristinawati, B., Hudiawati, D., Annisa, S. B., Antika, F. N., & Mustofa, S. (2023). Pendidikan Kesehatan dalam Mencegah Penyakit Kanker di Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 6225–6233.
- Schneider, M., & Simonsmeier, B. A. (2025). How does prior knowledge affect learning? A review of 16 mechanisms and a framework for future research. *Learning and Individual*

Differences, 122. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102744>

- Sesrianty, V., & Amalia, E. (2023). Edukasi Pencegahan Kanker Payudara Melalui Deteksi Dini Sadari Di Jorong Sungai Sariak. *Communnity Development Journal*, 4(1), 423–427.
- Shapu, R. C., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Njodi, I. A. (2020). Systematic Review : Effect of Health Education Intervention on Improving Knowledge, Attitudes and Practices of Adolescents on Malnutrition. *Nutrients*, 12, 1–19.
- Staus, N. L., Connell, K. O., & Storksdieck, M. (2021). Addressing the Ceiling Effect when Assessing STEM Out-Of-School Time Experiences. *Frontiers in Education*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.690431>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71, 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Tampi, M. L., Kepel, B. J., Rombot, D. V, Kapantow, N. H., & Korompis, G. E. C. (2025). Efektivitas Media Edukasi Video dan Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Manfaat Daun Kelor pada Pasien Dislipidemia: Studi di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 684–691.
- Utami, R. L., Ambariani, & Pujiati. (2025). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 118–127.
- Zahara, C. I., Safitri, Y. N., Dwiputri, W., Permana, A. mawaddah, Bangun, N. Z. S. br., Harahap, N. J. H., & Ananta, A. P. (2024). Perilaku Hidup Sehat dan Bersih pada Mahasiswa Rantau yang Tinggal di Kost. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 887–892.
- Zarkasih, A., Munthe, R. S., Wahyuni, E., & Mandili, I. (2020). Enhancing Intrinsic Motivation in Higher Education Case Study: University Student in Labuhanbatu. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 810–818.